

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT KONSUMER GUNA
MENURUNKAN *NON PERFORMING LOAN***
(Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Kediri)

Oleh :
Dini Ikasari Kardila
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri
Email : dinikardila@yahoo.com

ABSTRACT

Object for this study is PT. Bank Tabungan Negara Branch Kediri. The purpose of this study is determine the effectiveness of the policy of lowering the Non Performing Loan opment of consumer credit. In this study researchers used a descriptive quantitative research methods. Credit data used was in 2013 and 2014. Discussion of the results of the analysis, known Non Performing Loan ratio in 2014 decreased by 0,87% from the previous year. This indicates that the policy applied to the bank has been running effectively. Credit breaker should follow the business survey part of borrowers to verify the business potential borrowers. So that future installment payments no arrears which led to a high Non Performing Loan ratio. And consumer credit policy in an effort to lower the Non Performing Loan could be more effective.

Keyword : Consumer Credit Policy, Non Performing Loan

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer Guna Menurunkan *Non Performing Loan*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif. Data kredit yang digunakan adalah tahun 2013 & 2014. Dari hasil analisis pembahasan diketahui rasio *Non Performing Loan* tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kebijakan yang diterapkan pada bank sudah berjalan efektif. Pemutus kredit hendaknya mengikuti bagian survey usaha calon debitur untuk memverifikasi usaha calon debitur lebih detail dan teliti agar dapat menentukan layak atau tidaknya pemberian kredit kepada calon debitur. Sehingga kedepannya untuk pembayaran angsuran tidak ada tunggakan yang menyebabkan rasio *Non Performing Loan* bertambah tinggi. Dan kebijakan kredit konsumer dalam upaya menurunkan *Non Performing Loan* bisa lebih efektif.

Kata kunci: Kebijakan Kredit Konsumer, *Non Performing Loan*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah bank didirikan dengan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan didirikannya suatu bank. Salah satunya adalah penghimpun dana, untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber yaitu dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian, dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas, dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas. Dalam hal sumber dana bagi bank salah satunya yaitu kredit, meningkatnya pertumbuhan kredit konsumen yang dilempar bank-bank dianggap terlalu cepat dan ditanggapi sebagian pihak bisa menjadi bumerang bagi bank dan sektor perbankan secara umum.

Kredit konsumen tidak harus dibatasi sebab hal ini berpotensi menimbulkan pro dan kontra. Selain itu, akan muncul anggapan bahwa bank-bank terlalu banyak diatur dan dibatasi. Tapi, tentu bank-bank juga tidak boleh berdiam diri saja tetapi harus mengejar kenaikan kredit konsumen yang memang berpotensi memberikan keuntungan lumayan.

Dalam kaitannya dengan kredit bermasalah dan melihat kondisi Bank Tabungan Negara khususnya di Kantor Cabang Kediri saat ini yang *Non Performing Loan*nya dalam kredit Consumer pertahun 2013 mencapai 2.39% dan di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1.58%. Sedangkan menurut Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012 mengenai Penilaian Kualitas Asset Bank Umum disebutkan di pasal 41

ayat 2 bahwa maksimal *Non Performing Loan* tidak boleh lebih dari 5%, dan akan dikenakan sanksi untuk bank yang termasuk kategori tidak sehat maka kemungkinan bank bisa ditutup. Oleh karena itu diperlukan adanya penurunan *Non Performing Loan* setiap tahun agar Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri masuk dalam kategori Bank sehat dan memiliki kredit berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas kebijakan kredit konsumen guna menurunkan *Non Performing Loan*” (studi kasus pada PT. Bank Tabungan Negara, Persero Tbk Kantor Cabang Kediri).

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna Menurunkan *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk Kantor Cabang Kediri. Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti menggunakan data realisasi yang meliputi Laporan Realisasi Kredit Konsumer dan Laporan *Non Performing Loan* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana efektivitas kebijakan kredit konsumen guna menurunkan *non performing loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk Kantor Cabang Kediri?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna Menurunkan *Non Performing Loan*

pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Kantor Cabang Kediri.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Operasional

Sebagai masukan bagi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri untuk mengetahui Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna Menurunkan *Non Performing Loan*.

2. Manfaat Akademik

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, dan penulis dapat menerapkan ilmu melalui teori yang didapat selama masa kuliah baik secara tertulis maupun literatur kedalam praktek di lapangan. Dapat digunakan sebagai media untuk lebih memperdalam pengetahuan Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna Menurunkan *Non Performing Loan*.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini ruang lingkupnya hanya mencakup masalah Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna Menurunkan *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, mengenai struktur keorganisasian dan kebijakan-kebijakan pemutus kredit konsumer Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri dalam upaya menurunkan *Non Performing Loan* Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan prosedur kebijakan kredit dari awal pengajuan pinjaman kredit debitur sampai dengan pencairan kredit dan data-data realisasi kredit konsumer periode 2013 dan 2014.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Sedangkan metode kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) berdasarkan data-data yang diperoleh dari objek penelitian, adapun alat analisis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Realisasi Kredit 2013 & 2014

Perhitungan pencapaian kredit menurut PBI/141512 Penilaian Kualitas Asset Bank Umum 2012 :

$$\text{Rencana Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Target}}$$

Keterangan :

T = target pencapaian kredit konsumer pertahun

R = hasil atau realisasi kredit konsumer pertahun.

2. Menghitung Kredit Bermasalah periode 2013 dan 2014 yang menyebabkan rasio *Non Performing Loan* tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

3. Menentukan kebijakan yang harus dioptimalkan oleh pemutus kredit konsumen Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri agar persentase *Non Performing Loan* bisa diminimalisir.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perhitungan pencapaian realisasi kredit konsumen 2013 :

Januari

10.719.291.400 : 18.333.333.000
= 0,58469 x 100% = 58,47%

Februari

13.718.200.000 : 18.333.333.000
= 0,74826 x 100% = 74,83%

Maret

19.549.995.000 : 18.333.333.000
= 1,06636 x 100% = 106,64%

April

21.675.100.000 : 18.333.333.000
= 1,18227 x 100% = 118,23%

Mei

20.171.200.000 : 18.333.333.000
= 1,10024 x 100% = 110,02%

Juni

22.017.400.000 : 18.333.333.000
= 1,20094 x 100% = 120,09%

Juli

22.013.200.000 : 18.333.333.000
= 1,20072 x 100% = 120,07%

Agustus

13.224.800.000 : 18.333.333.000
= 0,72135 x 100% = 72,14%

September

21.770.900.000 : 18.333.333.000
= 1,18750 x 100% = 118,75%

Oktober

11.123.700.000 : 18.333.333.000
= 0,60674 x 100% = 60,67%

November

12.781.800.000 : 18.333.333.000
= 0,69718 x 100% = 69,72%

Desember

19.105.600.000 : 18.333.333.000
= 1,04212 x 100% = 104,21%

Total Pencapaian 2013

207.871.186.400 : 219.999.996.000
= 0,94486 x 100% = 94,49%

Perhitungan pencapaian realisasi kredit konsumen 2013 disajikan dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Realisasi Kredit Konsumer 2013

Bulan	RKAP	Realisasi	Pencapaian
Jan	Rp 18.333.333.000	Rp 10.719.291.400	58,47%
Feb	Rp 18.333.333.000	Rp 13.718.200.000	74,83%
Mar	Rp 18.333.333.000	Rp 19.549.995.000	106,64%
Apr	Rp 18.333.333.000	Rp 21.675.100.000	118,23%
Mei	Rp 18.333.333.000	Rp 20.171.200.000	110,02%
Jun	Rp 18.333.333.000	Rp 22.017.400.000	120,09%
Jul	Rp 18.333.333.000	Rp 22.013.200.000	120,07%
Ags	Rp 18.333.333.000	Rp 13.224.800.000	72,14%
Sept	Rp 18.333.333.000	Rp 21.770.900.000	118,75%
Okt	Rp 18.333.333.000	Rp 11.123.700.000	60,67%
Nov	Rp 18.333.333.000	Rp 12.781.800.000	69,72%
Des	Rp 18.333.333.000	Rp 19.105.600.000	104,21%
Total	Rp 219.999.996.000	Rp 207.871.186.400	94,49%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan penghitungan pencapaian realisasi kredit konsumen 2013 tercapai 94,49% dari RKAP yang ditentukan oleh kantor pusat. Dengan rincian realisasi sebesar Rp 207.871.186.400,-, sedangkan target atau RKAP sebesar Rp 219.999.996.000,-. Hal ini berarti Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri dalam hal penyaluran kredit sudah baik mendekati target yang dicanangkan didalam RKAP oleh Kantor Pusat.

Perhitungan pencapaian realisasi kredit konsumen 2014 adalah sebagai berikut :

Januari	18.980.000.000 : 19.166.666.666 = 0.99026 x 100% = 99,03%	Mei	12.761.400.000 : 19.166.666.666 = 0.66581 x 100% = 66,58%
Februari	14.766.200.000 : 19.166.666.666 = 0.77041 x 100% = 77,04%	Juni	22.525.000.000 : 19.166.666.666 = 1.17521 x 100% = 117,52%
Maret	12.159.800.000 : 19.166.666.666 = 0.63442 x 100% = 63,44%	Juli	13.684.200.000 : 19.166.666.666 = 0,71395 x 100% = 71,40%
April	19.850.000.000 : 19.166.666.666 = 1.03565 x 100% = 103,57%	Agustus	17.856.000.000 : 19.166.666.666 = 0.93161 x 100% = 93,16%
		September	19.850.000.000 : 19.166.666.666 = 1.03565 x 100% = 103,57%
		Oktober	17.996.000.000 : 19.166.666.666 = 0.93892 x 100% = 93,89%
		November	16.927.600.000 : 19.166.666.666 = 0.88317 x 100% = 88,32%
		Desember	19.785.000.000 : 19.166.666.666 = 1.03226 x 100% = 103,23%
		Total pencapaian 2014	= 207.141.200.000 : 229.999.999.992 = 0.90061 x 100% = 90,06%

Tabel 2
Realisasi Kredit Konsumer 2014

Bulan	RKAP	Realisasi	Pencapaian
Jan	Rp 19.166.666.666	Rp 18.980.000.000	99,03%
Feb	Rp 19.166.666.666	Rp 14.766.200.000	77,04%
Mar	Rp 19.166.666.666	Rp 12.159.800.000	63,44%
Apr	Rp 19.166.666.666	Rp 19.850.000.000	103,57%
Mei	Rp 19.166.666.666	Rp 12.761.400.000	66,58%
Jun	Rp 19.166.666.666	Rp 22.525.000.000	117,52%
Jul	Rp 19.166.666.666	Rp 13.684.200.000	71,40%
Ags	Rp 19.166.666.666	Rp 17.856.000.000	93,16%
Sept	Rp 19.166.666.666	Rp 19.850.000.000	103,57%
Okt	Rp 19.166.666.666	Rp 17.996.000.000	93,89%
Nov	Rp 19.166.666.666	Rp 16.927.600.000	88,32%
Des	Rp 19.166.666.666	Rp 19.785.000.000	103,23%
Total	Rp 229.999.999.992	Rp 207.141.200.000	90,06%

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan penghitungan pencapaian realisasi kredit konsumen 2014, terdapat penurunan pencapaian realisasi kredit dikarenakan pencapaian pada 2013 sebesar 94,49% dan pada tahun 2014 turun menjadi 90,06%. Pencapaian kredit konsumen 2014 mengalami penurunan sebesar 4,43%. Hal ini dikarenakan ketaatan pada aturan dalam melaksanakan wawancara kredit dan survei usaha debitur sangat diterapkan, sehingga tidak mudah menerima pinjaman kredit di PT. Bank Tabungan Negara Kediri karena bank tidak hanya memikirkan RKAP saja tetapi juga menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas dalam arti tidak bermasalah kedepannya dikarenakan dalam memutuskan kredit, pihak yang bertanggung jawab lebih selektif memutuskan kredit yang pas untuk para debitur.

Menghitung Rasio *Non Performing Loan* tahun 2013 dan 2014 pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan

besarnya kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Untuk menghitung rasio *Non Performing Loan (NPL)* pertahun digunakan rumus sebagai berikut :

Kredit Bermasalah yang menyebabkan *Non Performing Loan* tinggi. Perhitungan *Non Performing Loan* menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/14122001 :

$$NPL = \frac{\text{Outs NPL} \times 100\%}{\text{Outs Real}}$$

Keterangan :

NPL = Kredit Bermasalah

Outs. Real = Outstanding

Realisasi

Outs. NPL = Outstanding NPL

Nilai NPL yang ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah maksimum 5%.

Tabel 3
Kategori kredit bermasalah

Kol	Keterangan	Pembayaran
1	Lancar	Tepat waktu
2	Dalam Perhatian Khusus	1-90 hari
3	Kurang Lancar	91-120 hari
4	Diragukan	121-180 hari
5	Macet	181-999999 hari

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 4
Outs Non Performing Loan 2013
PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri

2013	Outs. Real	Outs. NPL
Januari	10.719.291.400	5.359.645.700
Februari	13.718.200.000	10.136.199.100
Maret	19.549.995.000	13.700.000.000
April	21.675.100.000	5.824.140.000
Mei	20.171.200.000	15.586.000.000
Juni	22.017.400.000	12.000.000.000
Juli	22.013.200.000	6.750.900.800
Agustus	13.224.800.000	12.098.100.000
September	21.770.900.000	18.760.980.000
Oktober	11.123.700.000	9.870.600.000
November	12.781.800.000	5.460.200.000
Desember	19.105.600.000	7.680.300.000
Total	207.871.186.400	

Sumber : Data Primer diolah

Outstanding Realisasi adalah realisasi kredit konsumen pada tahun 2013. Sedangkan *Outstanding NPL* adalah sisa kredit yang masih ada di PT. Bank Tabungan Negara kantor Cabang Kediri. Untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* maka digunakan rumus seperti disebut diatas.

Berikut perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2013 :

$\frac{\text{Outstanding NPL}}{\text{Outstanding Realisasi}} \times 100\%$

$\frac{7.680.300.000}{207.871.186.400} = 0.03694 \times 100\% = 03,69\%$

$\frac{7.680.300.000}{207.871.186.400} = 0.03694 \times 100\% = 03,69\%$

Data *Non Performing Loan* 2013 disajikan dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Non Performing Loan 2013
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Kediri

2013	Outs. Real	Outs. NPL	NPL
Januari	10.719.291.400	5.359.645.700	3,69%
Februari	13.718.200.000	10.136.199.100	
Maret	19.549.995.000	13.700.000.000	
April	21.675.100.000	5.824.140.000	
Mei	20.171.200.000	15.586.000.000	
Juni	22.017.400.000	12.000.000.000	
Juli	22.013.200.000	6.750.900.800	
Agustus	13.224.800.000	12.098.100.000	
September	21.770.900.000	18.760.980.000	
Oktober	11.123.700.000	9.870.600.000	
November	12.781.800.000	5.460.200.000	
Desember	19.105.600.000	7.680.300.000	
Total	207.871.186.400		

Sumber : Data Primer diolah oleh peneliti.

Realisasi kredit konsumen tahun 2013 adalah sebesar Rp 207.871.186.400,-. Sisa kredit di BTN atau *Outstanding NPL* sampai dengan akhir tahun adalah sebesar Rp 7.680.300.000,-. Untuk menghitung *Non Performing Loan* adalah dengan membagi *Outstanding NPL* yaitu Rp 7.680.300.000,- dengan *Outstanding*

Realisasi sebesar Rp 207.871.186.400,- maka didapatkan hasil persentase senilai 3,69%. Yang artinya kualitas kredit bank BTN pada tahun 2013 masih dikategorikan sehat dan tidak bermasalah dikarenakan rasio *Non Performing Loan* masih dibawah ketentuan *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5%.

Tabel 6
Outs Non Performing Loan 2014
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Kediri

2014	Outs. Real	Outs. NPL
Januari	18,980,000,000	10,980,000,000
Februari	14,766,200,000	10,566,200,000
Maret	12,159,800,000	5,787,000,000
April	19,850,000,000	7,098,000,000
Mei	12,761,400,000	5,450,700,800
Juni	22,525,000,000	10,525,000,000
Juli	13,684,200,000	8,790,800,000
Agustus	17,856,000,000	10,878,000,300
September	19,850,000,000	10,850,000,000
Oktober	17,996,000,000	5,996,000,000
November	16,927,600,000	12,927,600,000
Desember	19,785,000,000	5,850,000,000
Total	207,141,200,000	

Sumber : Data Primer diolah

Berikut perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2014 :

$\frac{\text{Outstanding NPL}}{\text{Outstanding Realisasi}} \times 100\%$

$\frac{5.850.000.000}{207.141.200.000} = 0.02824 \times 100\% = 2,82\%$

$\frac{5.850.000.000}{207.141.200.000} = 0.02824 \times 100\% = 2,82\%$

Tabel 7
Non Performing Loan 2014
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Kantor Cabang Kediri

2014	Outs. Real	Outs. NPL	NPL
Januari	18.980.000.000	10.980.000.000	2,82%
Februari	14.766.200.000	10.566.200.000	
Maret	12.159.800.000	5.787.000.000	
April	19.850.000.000	7.098.000.000	
Mei	12.761.400.000	5.450.700.800	
Juni	22.525.000.000	10.525.000.000	
Juli	13.684.200.000	8.790.800.000	
Agustus	17.856.000.000	10.878.000.300	
September	19.850.000.000	10.850.000.000	
Oktober	17.996.000.000	5.996.000.000	
November	16.927.600.000	12.927.600.000	
Desember	19.785.000.000	5.850.000.000	
Total	207.141.200.000		

Sumber : Data Primer diolah oleh peneliti.

Realisasi kredit konsumen tahun 2014 adalah sebesar Rp 207.141.200.000,-. Sisa kredit di BTN atau *Outstanding NPL* sampai dengan akhir tahun adalah sebesar Rp 5.850.000.000,-. Untuk menghitung *Non Performing Loan* adalah dengan membagi *Outstanding NPL* yaitu Rp 5.850.000.000,- dengan *Outstanding Realisasi* sebesar Rp 207.141.200.000,- maka didapatkan hasil persentase senilai 2,82%. Yang artinya *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri mengalami penurunan sebesar 0,87% dari *Non Performing Loan* sebelumnya yaitu 3,69% pada tabel 4.7. Kondisi seperti ini menggambarkan kualitas kredit bank BTN pada tahun 2014 dikategorikan sangat sehat dan tidak bermasalah dikarenakan rasio *Non Performing Loan* masih dibawah ketetapan *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5%.

Pengaruh *Non Performing Loan* bagi PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri dan Kebijakan yang harus diterapkan dalam mengatasi *Non Performing Loan*.

Pengaruh *Non Performing Loan* bagi PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri adalah :

1. Tingginya *Non Performing Loan* pada bank mencerminkan kualitas kredit bank buruk.
2. Apabila *Non Performing Loan* tinggi maka kepercayaan masyarakat kepada bank akan hilang dalam hal penyaluran kredit.
3. Apabila *Non Performing Loan* tinggi maka laba perolehan bank akan rendah dan kesejahteraan karyawan akan menurun.
4. Apabila *Non Performing Loan* tinggi maka masyarakat yang hendak menaruh dananya untuk berinvestasi akan mengurungkan niatnya dikarenakan dana yang

mereka tabung hanya akan dipakai untuk menutupi kekurangan-kekurangan debitur menunggak.

5. Rasio *Non Performing Loan* pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri mengalami penurunan sebesar 0,87% dari tahun sebelumnya yaitu dari 3,69% menjadi 2,82% menunjukkan kinerja bank dalam menciptakan kredit-kredit berkualitas sudah sangat mengikuti prosedur 5C dan ketentuan kebijakan yang berlaku.

Kesimpulan dari pengaruh-pengaruh diatas adalah PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri dalam menetapkan kebijakan guna menurunkan *Non Performing Loan* sudah berjalan efektif. Sehingga rasio *Non Performing Loan* dari tahun 2013 sebesar 3,69% menurun di tahun 2014 sampai dengan 2,82%. Hal ini menunjukkan efektivitas kebijakan kredit konsumen dalam upaya menurunkan *Non Performing Loan* sudah tercapai. Karena rasio *Non Performing Loan* dibawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Kebijakan yang diterapkan dalam mengatasi *Non Performing Loan* dan bagian penagihan atau *Collection* dalam upaya Optimalisasi Pembinaan Debitur sudah dilakukan setiap hari dengan cara :

1. Pengiriman surat konfirmasi,
2. Konfirmasi melalui telepon,
3. Kunjungan langsung debitur,
4. Pengiriman surat pemberitahuan angsuran kedua,
5. Surat penawaran penyelesaian tunggakan / hutang,
6. Surat peringatan terakhir,
7. Selain itu, dapat pula dilakukan restrukturisasi kredit konsumen dengan pola sebagai berikut : Untuk kredit KPR & Non KPR :
 Penjadwalan ulang (PUL),
 Penundaan Pembayaran Angsuran (Grace Period),
 Pengurangan

Tunggakan Bunga atau Denda, Novasi / Alih Debitur.

8. Litigasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Efektivitas Kebijakan Kredit Konsumer guna menurunkan *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus pencapaian realisasi kredit dari PBI/141512 diketahui realisasi kredit konsumer pada tahun 2013 mendekati RKAP tahun 2013 yang ditentukan oleh Kantor Pusat yaitu sebesar Rp 219.999.996.000,- dan realisasi tercapai sebesar Rp 207.871.186.400,- hal ini berarti PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri mampu memenuhi targetnya sebesar 94,49 % , pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,43 %, dengan RKAP tahun 2014 sebesar Rp 229.999.999.992,- dan angka realisasi kredit mencapai Rp 207,141.200.000,-.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan rumus *Non Performing Loan* menurut Peraturan Bank Indonesia didapatkan angka *Non Performing Loan* pada tahun 2013 sebesar 3,69 % dengan membagi *Outstanding NPL* yaitu Rp 7.680.300.000,- dengan *Outstanding Realisasi* sebesar Rp 207.871.186.400,- Hal ini berarti kualitas kredit bank BTN pada tahun 2013 masih dikategorikan sehat dan tidak bermasalah dikarenakan rasio *Non Performing Loan* masih dibawah ketentuan *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5%. Dan pada tahun

2014 mengalami penurunan *Non Performing Loan* sebesar 2,82% dengan *Outstanding Realisasi* sebesar Rp 207.141.200.000,- dan *Outstanding NPL* sebesar Rp 5.850.000.000,-. Yang artinya *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri mengalami penurunan sebesar 0,87% dari *Non Performing Loan* sebelumnya yaitu 3,69% menjadi 2,82%. Kondisi seperti ini menggambarkan kualitas kredit bank PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri pada tahun 2014 dikategorikan sangat sehat dan tidak bermasalah dikarenakan rasio *Non Performing Loan* masih dibawah ketentuan *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5%.

3. Berdasarkan hasil penelitian apabila ketaatan pada aturan dalam melaksanakan wawancara kredit dengan sistem 5C dan survei usaha debitur sudah diterapkan, sehingga tidak mudah menerima pinjaman kredit di PT. Bank Tabungan Negara Kediri karena bank tidak hanya memikirkan RKAP saja tetapi juga menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas dalam arti tidak bermasalah kedepannya dikarenakan dalam memutuskan kredit, pihak yang bertanggung jawab lebih selektif memutuskan kredit yang pas untuk para debitur. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap bank sangatlah signifikan bagi kualitas bank agar terus dapat dipercaya sebagai bank penyalur kredit yang berkualitas dalam artian tidak banyak uang nasabah yang dipergunakan untuk menalangi tunggakan debitur yang tidak sedikit. Kebijakan yang diterapkan dalam hal menangani kredit bermasalah sudah dijalankan dengan rutin setiap harinya salah satunya dengan memberikan surat peringatan penyelesaian kredit dan

litigasi. Hal ini berguna untuk menurunkan rasio *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri.

Saran

1. Agar PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Kediri, melakukan Optimalisasi Pembinaan Debitur setiap hari kepada debitur menunggak baik bernilai kecil dengan rutin, dan segera melakukan lelang kepada debitur-debitur yang sudah berulang kali diberi surat peringatan penyelesaian kredit. Agar para debitur segera menunaikan

kewajibannya sehingga dapat menurunkan angka *Non Performing Loan* lebih kecil lagi.

2. Melakukan wawancara kredit dan survei usaha calon debitur dengan menerapkan prinsip 5C dan terjun langsung ke lapangan untuk memverifikasi usaha calon debitur. Dan kepada pemutus kredit hendaknya turut mengikuti staff bagian survey usaha sampai ke lokasi agar data usaha lebih akurat sehingga bisa memberikan kredit yang sesuai dengan kebutuhan debitur dan tidak akan terjadi tunggakan pembayaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Pratama. Billy (2010), *“Perbankan dan Masalah Kredit”*, Cetakan Keempat Yogya BPFE
- Anas (2003), *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, Cetakan Pertama
- Budiawan (2008), *“Penyebab Kredit Bermasalah”*, Edisi Pertama. Yogyakarta
- Djiwandono. (2002), *“Manajemen Lembaga Keuangan”*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Jakarta
- Edratna.(2007), *“Kebijakan Umum Perkreditan”*, Edisi Kedua
- Fitria Sari (2012), *“Mengatasi Kredit Bermasalah”*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Maharani. Anita (2003), *“Manajemen Perbankan”*, Cetakan pertama Jakarta
- Mukti (2013), *“Kebijaksanaan Perkreditan”*, Edisi Pertama Cetakan Pertama. BPFE
- Mahmoeddin (2002), *“Manajemen Perkreditan Bank Umum”*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua Bandung.
- Rahmad (2006), *“Kredit Perbankan”*, Malang: UMM Press
- Sentausa (2009), *“Mengatasi Kredit Macet”*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara Jakarta
- Suparmono (2001), *“Kinerja Performance”*, Cetakan ketiga. Jogjakarta.
- Shelmi (2009), *“Jenis-jenis Kredit Bank”*, Bumi Aksara Jakarta
- Sundjaja & Barlian (2003), *“Mengambil Keputusan yang Efektif”*, Bumi Aksara Jakarta